

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mampu untuk hidup sendiri dalam menjalani kehidupannya dan selalu bergantung kepada manusia lainnya sehingga manusia membentuk kelompok-kelompok sosial yang disebut dengan masyarakat. Masyarakat ialah pergaulan hidup manusia atau sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat atau ikatan-ikatan tertentu. Menurut Ralph Linton mengemukakan bahwa masyarakat ialah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas (Abdulsyani, 2012: 31).

Dalam hal ini bahwa setiap masyarakat menginginkan agar hidupnya sejahtera, terutama dalam berbagai segi kehidupan seperti : terpenuhinya sandang, pangan, papan dan berbagai kebutuhan lainnya. Oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang baru. (Abdulsyani, 2012:162).

Pengetahuan tentang proses-proses sosial memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengertian mengenai segi yang dinamis dari masyarakat atau gerak masyarakat. Memang tidak dapat disangkal bahwa masyarakat mempunyai bentuk-bentuk struktural seperti, kelompok-kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, stratifikasi, dan kekuasaan, tetapi semuanya itu mempunyai dinamika tertentu yang menyebabkan pola-pola perilaku yang berbeda, tergantung dari masing-masing situasi yang dihadapi.

Perubahan-perubahan saat ini nampak sangat cepat, sehingga semakin sulit untuk memahami mana yang terlebih dahulu untuk mengetahui bidang-bidang manakah yang akan berubah terlebih dahulu dalam kehidupan masyarakat. Perubahan-perubahan tersebut terjadi didalam berbagai segi kehidupan masyarakat. Terutama bagi masyarakat dalam negara yang sedang membangun. Seperti Negara Indonesia saat ini yang sedang giat dalam melakukan pembangunan.

Suatu proses perubahan sosial dapat melibatkan individu sebagai agen perubahan. “Pemanfaatan” individu sebagai agen perubahan sosial ini didasarkan pada asumsi dasar bahwa individu yang sudah berubah akan dapat mempengaruhi tatanan sosial (atau kelompok atau organisasi). Artinya, individu diubah, tidak semata-mata untuk menguntungkan individu itu sendiri, melainkan untuk tujuan yang lebih besar seperti untuk keuntungan kelompok atau organisasi atau untuk meningkatkan hubungan antar kelompok atau untuk pembangunan keseluruhan masyarakat.

Selain itu individu, individu merupakan komponen paling kecil dalam sistem sosial, untuk itu, mengubah relatif lebih mudah daripada mengubah kelompok atau masyarakat secara keseluruhan, disisi lain pemanfaatan individu sebagai sasaran perubahan juga memerlukan waktu yang lebih lama jika perubahan sosial tersebut nantinya diarahkan untuk mengubah kelompok sosial atau struktur sosial (Martono, 2016: 363-364).

Manusia sebagai makhluk sosial pasti melakukan ekonomi dalam kehidupannya demi mempertahankan keberlangsungan hidupnya. Selain itu ketika hidup didunia, tentulah terjadi berbagai perubahan dalam masyarakat, baik yang menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif.

Dalam hal ini perubahan yang terjadi pada masyarakat tidak terlepas dari perubahan ekonomi. Memahami ekonomi yang ada pada masyarakat tidak terlepas dari adanya tindakan ekonomi. Tindakan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu tindakan sosial sosial sejauh tindakan tersebut memperhatikan tingkah laku orang lain. Memberi perhatian ini dilakukan secara sosial dalam berbagai cara, misalnya memperhatikan orang lain, berbicara dengan mereka, berpikir tentang mereka, dan memberi senyum kepada mereka (Damsar, 2015:31).

Perubahan yang terjadi pada masyarakat juga disebabkan karena ekonomi. Aspek ekonomi merupakan suatu proses berubahnya suatu sistem masyarakat dalam hal perekonomian. Perubahan ekonomi yang terjadi meliputi perubahan mata

pencapaian, perubahan penghasilan, bahkan sampai peningkatan taraf kehidupan yang lebih baik. Para sosiolog mempercayai bahwasannya masyarakat mana saja mengalami perubahan berlangsung puluhan bahkan ratusan tahun lalu.

Sikap yang dilakukan oleh masyarakat tertentu juga merintangai perubahan. Pembangunan ekonomi akan terhambat kecuali mempelajari sikap bekerja sama, menghendaki kemajuan, menghargai pekerjaan, dan sebagainya. Bahkan perubahan menjanjikan pemenuhan kebutuhan dasar seperti pemeliharaan kesehatan sekalipun, mungkin menghadapi rintangan karena sikap tradisional.

Dalam hal yang seperti ini ekonomi juga mempunyai peran yang sangat penting, seperti halnya, bagaimana masyarakat bisa mempengaruhi ekonomi, dan begitupun sebaliknya bagaimana ekonomi bisa mempengaruhi masyarakat. Cara yang dimaksud disini adalah dengan semua aktifitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi jasa-jasa dan barang-barang langka (Damsar dan Indriyani, 2013: 14).

Manusia sebagai insan dalam hal ini menjadi pokok perhatian utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia karena menjadi dasar dari kehidupan dirinya. Keberhasilan membangun manusia sebagai insan seutuhnya akan menentukan keberhasilan membangun manusia pada sisi lainnya, yakni pelaku yang tangguh dalam membangun diri dan lingkungannya dengan bekal pengetahuan, keterampilan, dan akhlak yang baik.

UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang semula bernama IAIN, awal mulanya berdiri pada tahun 1967. Para tokoh umat Islam Jawa Barat yang terdiri dari tokoh masyarakat, alim ulama, dan cendekiawan muslim Jawa Barat yang pertama kali diprakarsai oleh K.H Anwar Musaddad, K.H. A. Muiz, K.H. R. Sudja'i dan Arthata.

Pada dasarnya adanya sebuah perguruan tinggi yang dibangun di sekitar pemukiman masyarakat tentunya akan membentuk sebuah perubahan. Baik perubahan ekonomi maupun sosial pada masyarakat. Tidak terkecuali pada perubahan yang terjadi pada masyarakat Kelurahan Cipadung. Sejak berdirinya kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung masyarakat yang semula hanya bekerja sebagai petani, buruh, dan pensiunan. Namun, sejak adanya kampus, dan kampus UIN semakin berkembang dari tahun ke tahun, mata pencaharian masyarakat menjadi beragam dari mempunyai warung, berdagang, rumah makan, kosan, hingga lainnya.

Dengan perubahan yang semakin signifikan tersebut, adanya mahasiswa yang semakin banyak masyarakat menjadi terbantu, tidak jauh berbeda dengan adanya masyarakat yang semakin berinovasi mencukupi kebutuhan-kebutuhan mahasiswa. baik dari kebutuhan sehari-hari maupun untuk kebutuhan dalam jangka waktu panjang. Masyarakat pun mulai mengadakan semua kebutuhan mahasiswa dari adanya kosan, tempat *fotocopy*, hingga kebutuhan mahasiswa lainnya.

Berdasarkan paparan di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang mata pencaharian masyarakat yang kian beragam seiring dengan berkembangnya kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang penulis tuangkan dalam judul : *Pengaruh tingkat perkembangan jumlah mahasiswa terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat Kelurahan Cipadung Kecamatan Cibiru Kota Bandung.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal di lapangan, ada beberapa keunikan yang menjadi faktor yang mempengaruhi keinginan penulis untuk bisa menggali lebih dalam apa yang sebenarnya ada dan terjadi pada masyarakat sekitar kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun yang menjadi ketertarikan penulis pada masyarakat sekitar kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung adalah :

1. Mata pencaharian masyarakat menjadi beragam setelah kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung berkembang.
2. Adanya mahasiswa menjadi pokok utama dalam sasaran perekonomian dan sosial masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh jumlah perkembangan mahasiswa terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat ?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah perkembangan mahasiswa terhadap pertumbuhan sosial masyarakat ?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah perkembangan mahasiswa terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah perkembangan mahasiswa terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah perkembangan mahasiswa terhadap pertumbuhan sosial masyarakat.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah perkembangan mahasiswa terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian dalam bidang ilmu sosiologi. Terutama yang ingin mempertajam kajian pembangunan sumber daya manusia, pembangunan masyarakat yang berkaitan dengan ekonomi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi masyarakat terkait, terutama bagi masyarakat sekitar UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Kemudian penelitian ini juga diharapkan berguna bagi kelengkapan bahan pertimbangan untuk berbagai pihak guna membangun dan memajukan masyarakat setempat dalam pembangunan sumber daya manusia dengan memanfaatkan keadaan yang ada.

1.6 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya setiap masyarakat dalam hidupnya akan mengalami perubahan. Perubahan dalam masyarakat merupakan suatu proses yang terus menerus, akan tetapi perubahan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya tidak selalu sama, ada masyarakat yang mengalaminya lebih cepat dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Perubahan-perubahan itu akan dapat diketahui apabila dilakukan perbandingan, dengan menelaah keadaan sesuatu masyarakat pada waktu tertentu kemudian membandingkan dengan keadaan itu pada masa lalu (Taneko, 1984: 133).

Perubahan-perubahan dalam masyarakat merupakan sebuah usaha yang sudah seharusnya dilakukan, baik oleh pemerintah maupun oleh masyarakatnya sendiri

untuk memperbaiki keadaan mereka. Adanya perubahan dalam masyarakat tersebut tentu saja bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

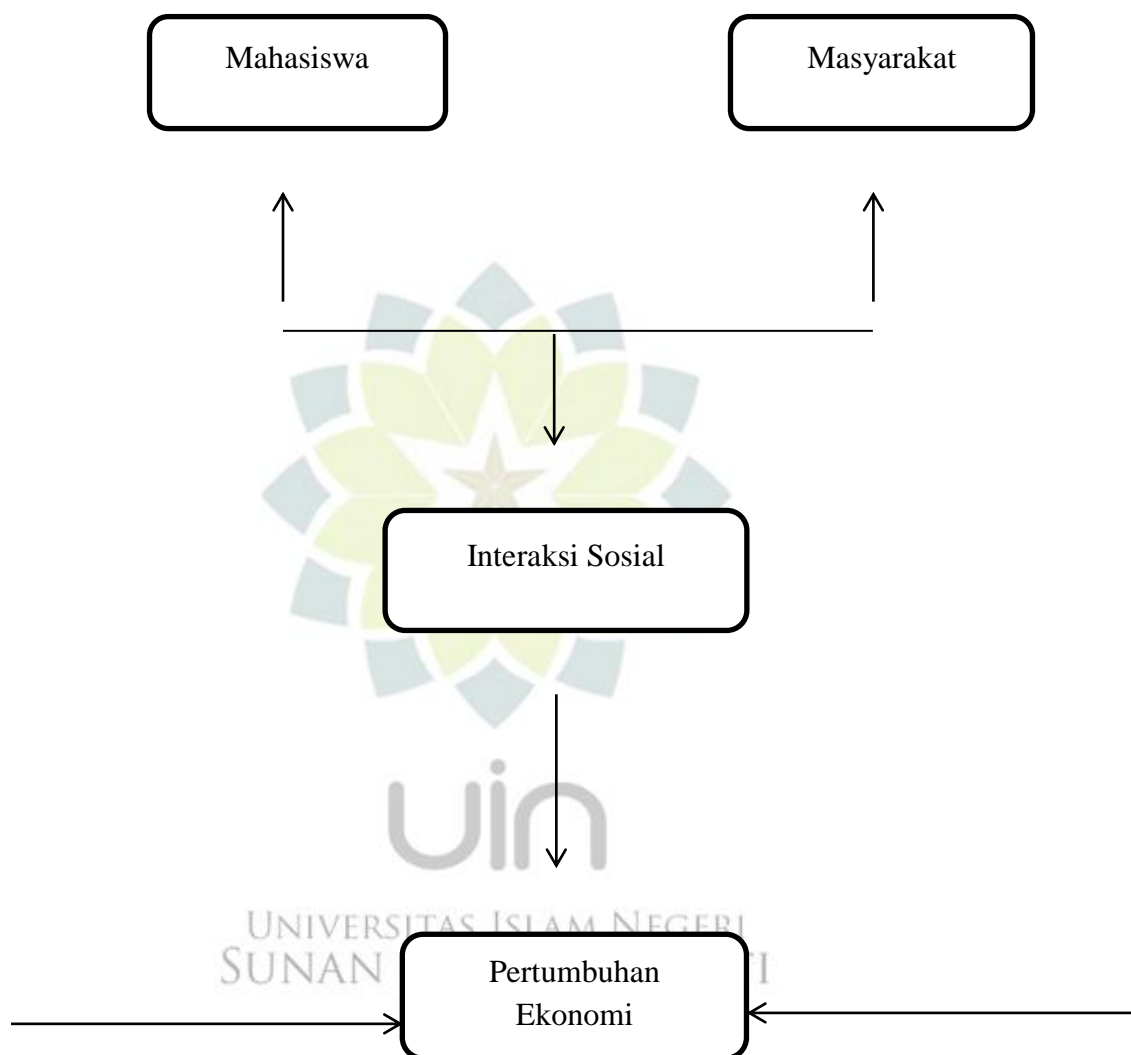
Cepatnya perkembangan pada masyarakat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya karena dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya karena adanya program-program pemerintah yang mendukung terhadap perubahan masyarakat, pesatnya perkembangan teknologi di bidang komunikasi, penemuan-penemuan baru di bidang teknologi yakni terjadinya suatu revolusi, modernisasi pendidikan dan lain-lain. Dalam perubahan sosial, waktu adalah aspek perubahan sosial, karena waktu tidak hanya merupakan dimensi universal tetapi menjadi faktor inti dalam menentukan (Sztompka, 2004: 48).

Seperti halnya yang kita ketahui bahwa perubahan waktu adalah suatu faktor penentu dalam terjadinya suatu proses perubahan sosial, karena dengan terus menerus seiring dengan berjalannya waktu ke waktu semua pasti mengalami perubahan, perubahan mencakup semua hal yang ada di muka bumi ini, hal ini tidak bisa dipungkiri sudah menjadi hukum alam bahwa semua yang ada sudah akan mengalami perubahan. Perubahan itu bisa berupa perubahan alam, perubahan gaya hidup, perubahan norma-norma yang ada pada masyarakat, perubahan mata pencaharian, perubahan teknologi dan perubahan-perubahan lainnya. Dari perubahan itu masyarakat bisa menghasilkan hal-hal yang baru.

Dari perubahan tersebut masyarakat menjalin interaksi dengan masyarakat lainnya. Karena masyarakat terdiri dari kumpulan individu yang beraneka ragam sifat, keinginan, dan kedudukannya senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan, perubahan ini disebabkan adanya saling hubungan berinteraksi sosial antara individu atau masyarakat dengan masyarakat lainnya.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama menurut Soedjono Soekanto (2004: 61) bahwa bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial, oleh karena itu interaksi sosial adalah syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi merupakan hubungan-hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

George Simmel merupakan tokoh sosiologi awal yang menumpukan perhatian yang sangat pentingnya proses interaksi. Menurutnya masyarakat terdiri dari berbagai bentuk hubungan dan interaksi antar individu. Ia berpendapat bahwa bidang kajian sosiologi meliputi bentuk-bentuk dan pola-pola interaksi. Ini pun menjadi dasar segala perilaku. Pendekatan yang menumpukan kepada bentuk-bentuk interaksi ini kemudian dikenal sebagai "*sosiologi formal*" atau "*mikro sosiologi*" contoh beberapa bentuk interaksi adalah konflik, kerjasama, persaingan, pembagian tugas, dan hubungan superioritas dengan inferioritas (Rahman, 2011: 35-36).



1.7 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2011: 70) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.

Bentuk hipotesis yang akan penulis ajukan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2011: 77). Berdasarkan fokus masalah penelitian ini adalah :

1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Mahasiswa dan Pertumbuhan Masyarakat.

H_1 : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Mahasiswa dan Pertumbuhan Masyarakat.